Jurnal PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat)
Volume 3, Nomor 3, Mei 2025
ISSN: 2986-7819

WUJUDKAN ETIKA DIGITAL PADA GENERASI MUDA MELALUI PENCEGAHAN KONTEN PORNOGRAFI *ONLINE*

FOSTERING DIGITAL ETHICS IN THE YOUNGER GENERATION THROUGH THE PREVENTION OF ONLINE PORNOGRAPHIC CONTENT

Rahma Melisha Fajrina[1*], Fendi Nofrian[2], Darmansyah[3], Aryadwipa A. Faradhiga[4]
[1,2,3,4,]Institut Seni Indonesia Padangpanjang, Padangpanjang, Indonesia
*email : melishafajrina@gmail.com

Abstrak: Implementasi perwujudan etika digital pada generasi muda merupakan salah satu langkah untuk mewujudkan generasi muda yang sehat secara digital. Pada berbagai tulisan ilmiah ditemukan bahwa generasi muda saat ini telah terpapar oleh situs pornografi *online* yang dengan mudah diakses melalui perangkat telepon pintar. Situs-situs tersebut sering kali tidak memiliki hambatan akses yang signifikan, sehingga memudahkan para remaja untuk mengakses tayangan yang tidak senonoh tersebut. Akibatnya berbagai peristiwa yang menjadi dampak negatif dari pornografi *online* ini tidak terelakkan seperti kasus pemerkosaan, pergaulan bebas, hingga penyakit menular seksual. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menyampaikan edukasi terkait etika digital pada generasi muda melalui upaya pencegahan konten pornografi *online* di SMAN 2 Kota Padangpanjang, Sumatera Barat. Peserta dari pengabdian ini merupakan para siswa dan siswi SMAN 2 Padangpanjang mulai dari kelas X hingga kelas XII. Metode yang digunakan dalam kegiatan meliputi ceramah dan sesi diskusi yang diisi dengan berbagai pertanyaan dari para siswa serta tanggapan dari pemateri atas pertanyaan tersebut. Edukasi ini diharapkan dapat menjadi langkah konkret untuk membantu generasi muda agar tidak terpengaruh pada konten pornografi *online*.

Kata Kunci: Etika digital, Pencegahan, Pornografi *online*

Abstract: *The implementation of digital ethics among the younger generation is one of the key steps toward creating a digitally healthy youth. Various academic writings have revealed that today's youth are increasingly exposed to online pornographic websites that are easily accessible through smartphones. These websites often lack significant access restrictions, making it easier for teenagers to view inappropriate content. As a result, various negative consequences of online pornography have become inevitable, such as cases of rape, promiscuity, and sexually transmitted diseases. This community service activity aims to provide education on digital ethics to the younger generation through efforts to prevent online pornographic content at SMAN 2 Padangpanjang City, West Sumatra. The participants of this program are students of SMAN 2 Padangpanjang, from grade X to grade XII. The methods used in this activity include lectures and discussion sessions filled with questions from students and responses from the speakers. This educational effort is expected to serve as a concrete step in helping young people avoid the influence of online pornographic content.*

Keywords: *Digital Ethics, Prevention, Online Pornography*

Article History:

Received	Revised	Published
10 April 2025	10 Mei 2025	15 Mei 2025

Pendahuluan

Dalam beraktivitas di media sosial, diperlukan sebuah aturan khusus sebagai pedoman interaksi digital yang berfungsi sebagai rambu-rambu agar pengguna internet dapat menggunakan internet secara cerdas dan bijaksana. Pesatnya perkembangan informasi saat ini membuat penyebaran informasi dapat dilakukan secara masif dan akses terhadap informasi tersebut semakin terbuka lebar. Oleh karena itu, dibutuhkan etika digital agar informasi yang disebarkan merupakan informasi yang benar, tidak menyesatkan serta tidak memberikan pengaruh yang buruk kepada pengguna.

Etika digital merupakan upaya mengarahkan perilaku manusia dalam penggunaan teknologi digital secara umum (Hanna dan Kazim, 2021). Kemudian menurut Luke (2018), etika digital merupakan aturan tertulis untuk mengatur interaksi maupun perilaku di dunia maya. Berdasarkan kepada dua artikel ini, bahwa etika digital merupakan aturan atau norma yang menjadi pedoman bagi pengguna digital dalam berkomunikasi dan menyebarkan informasi secara bijaksana dan bertanggung jawab serta tidak merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Oleh karena itu, keberadaan dari suatu aturan dalam berinteraksi digital sangatlah penting. Saat ini banyak ditemukan informasi palsu (hoaks) yang beredar yang dapat memicu konflik dan mencemarkan nama baik. Selain itu, keberadaan pornografi *online* juga menjadi hal yang meresahkan masyarakat, karena akses pornografi saat ini mudah untuk diakses melalui ponsel pintar yang dimiliki oleh mayoritas seluruh masyarakat Indonesia saat ini. Dahulu, individu yang ingin mengakses konten pornografi harus menyewa DVD atau VCD, namun kini cukup dengan membuka situs ilegal di Internet.

Berbagai kasus pornografi *online* terjadi di Indonesia dan banyak melibatkan generasi muda. Tentu ini menjadi kondisi yang mengkhawatirkan bagi masyarakat Indonesia, mengingat generasi muda adalah calon pemimpin bangsa. Mengutip dari situs Universitas Airlangga, studi yang telah dilakukan di Surabaya dan Malang dengan melakukan wawancara terhadap 200 remaja menunjukkan bahwa sebanyak 15,5 % responden menyatakan bahwa mereka lebih suka mengakses situs pornografi di Internet dibandingkan melakukan aktivitas yang lain. Sebanyak 40 % menyatakan sering mengakses situs tersebut meskipun tidak rutin.

Berdasarkan hasil studi yang dilakukan oleh universitas Airlangga tersebut, sejumlah generasi muda di Indonesia pernah mengakses situs pornografi baik dengan intensitas yang sering ataupun tidak. Meski demikian, ini tetap menjadi permasalahan yang besar mengingat dampak dari pornografi *online* ini sangat signifikan. Banyak kasus pemerkosaan yang terjadi setelah pelaku sebelumnya menonton tayangan pornografi. Selain itu, akses terhadap konten ini dapat mengganggu pengendalian emosi pada remaja, yang akhirnya menimbulkan kecanduan (Diana, 2018).

Dampak sosial pun tidak kalah mengkhawatirkan. Remaja yang telah kecanduan pornografi cenderung akan menarik diri dari lingkungan sosial dan mengurangi interaksi sosial.

Akibatnya, mereka menjadi lebih rentan terhadap pergaulan bebas dan hubungan seksual di luar pernikahan (Mardyantari, 2018). Apabila hal ini terjadi secar luas, maka akan memperbesar risiko penyebaran penyakit menular seksual di kalangan remaja.

Agar generasi muda di Indonesia memiliki akses digital yang sehat, diperlukan sosialisasi dan edukasi mengenai etika digital sebagai upaya pencegahan konten pornografi online, khususnya kepada remaja. Dalam kegiatan pengabdian dilaksanakan, sosialisasi dilakukan kepada siswa-siswi SMAN 2 Padang Panjang, Sumatera Barat, dari kelas X hingga kelas XII.

Pengabdian dengan tema yang sama telah dilakukan oleh Siti Nur'aeni, dkk dari artikel yang berjudul "*Edukasi Pencegahan Pornografi dan Pelecehan Seksual di internet bagi Kalangan Siswa Madrasah Aloiyyah Al-Istiqamah Bandung*", pada tahun 2023. Pengabdian ini berfokus pada dua aspek yakni, pencegahan pornografi dan pelecehan seksual. Selain itu, lokasi dari pengabdian ini berada di Bandung dan dilakukan secara daring (Siti Nur'aeni, 2023). Sementara itu, pengabdian yang dilakukan oleh penulis berfokus pada pencegahan kasus pornografi *online*, melalui penerapan etika digital saat mengakses internet. Kegiatan ini dilaksanakan secara langsung di sekolah SMAN 2 Padangpanjang dan dihadiri oleh siswa siswa kelas X hingga kelas XII.

Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini mengusung tema *Wujudkan Etika Digital Pada Generasi Muda Melalui Pencegahan Konten Pornografi Online*. Sosialisasi dilakukan pada hari Selasa, 10 Desember 2024, di SMAN 2 Padangpanjang, Kota Padangpanjang, Provinsi Sumatera Barat. Pengabdian dilakukan setelah para siswa menyelesaikan ujian akhir semester, sehingga memungkinkan seluruh siswa dikumpulkan di Lapangan Olahraga SMAN 2 Padangpanjang.

Metode pengabdian dimulai dari meminta izin kepada pihak sekolah melalui Kepala Sekolah dan Wakil Kesiswaan. Kegiatan sosialisasi ini merupakan bagian dari langkah konkret pelaksanaan MoU antara Jurusan Studi Humanitas ISI (institutut Seni Indonesia) Padangpanjang dengan SMAN 2 Padangpanjang. Setelah mendapatkan persetujuan dari pihak sekolah, kegiatan sosialisasi dilakukan dengan memaparkan materi terkait dengan etika digital sebagai pencegahan konten pornografi *online* serta memberikan pertanyaan kepada para siswa dan memberikan penghargaan kepada para siswa ataupun siswi yang aktif selama kegiatan berlangsung.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan berbentuk sosialisasi dengan judul, "*Wujudkan Etika Digital Pada Generasi Muda Melalui Pencegahan Konten Pornografi Online"*. Kegiatan ini diawali dengan pembukaan dari Kepala Sekolah SMAN 2 Padangpanjang serta sambutan dari

Ketua Jurusan Studi Humanitas Institut Seni Indonesia (ISI) Padangpanjang. Sesi berikutnya diisi dengan penyampaian materi oleh dosen dan juga oleh beberapa mahasiswa jurusan Studi Humanitas ISI Padangpanjang. Materi pertama yang disampaikan terkait gambaran umum mengenai perkembangan teknologi di era digital saat ini yang telah memberikan pengaruh yang besar terhadap generasi muda.

Gambar 1. Penyampaian materi oleh Dosen Jurusan Studi Humanitas

Setelah itu materi dilanjutkan dengan penjelasan terkait dampak positif dan negatif perkembangan teknologi. Namun, pada kegiatan ini difokuskan pada dampak negatif dunia digital yakni pornografi online. Selanjutnya, materi disampaikan oleh dua orang mahasiswa terkait tindakan pencegahan yang harus diterapkan agar tidak terjebak dalam mengakses situs pornografi *online*. Setelah itu, dua mahasiswa lainnya memandu sesi diskusi interaktif yang membuka kesempatan bagi siswa-siswi untuk menyampaikan pertanyaan maupun pendapat terkait materi yang telah disampaikan

Gambar 2. Sesi diskusi kepada salah satu siswi SMAN 2 Padangpanjang

Diskusi berlangsung secara aktif hingga sesi ketiga, dengan berbagai pertanyaan yang diajukan oleh para siswa maupun siswi. Kemudian sebagai sesi penutupnya, para mahasiswapun menyampaikan dua pertanyaan kepada siswa dan siswi. Murid yang berhasil menjawab pertanyaan akan diberikan hadiah sebagai bentuk apresiasi atas keberanian dan ketepatannya dalam menjawab pertanyaan.

Gambar 3. Sesi diskusi kepada salah satu siswi SMAN 2 Padangpanjang

Kesimpulan

Dalam era digital ini, generasi muda memiliki akses yang sangat mudah terhadap berbagai jenis informasi melalui internet, termasuk konten negatif seperti pornografi online. Konten ini dapat membawa dampak buruk pada perkembangan moral, mental, dan akademik mereka. Oleh karena itu, sangat penting untuk mendidik siswa mengenai etika digital dan bahaya pornografi online. Program pengabdian di SMA Negeri 2 Padang Panjang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada siswa tentang etika digital dan pentingnya menghindari konten pornografi *online*. Secara keseluruhan, melalui edukasi yang tepat, kita dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan melindungi perkembangan positif generasi muda dalam menghadapi tantangan era digital.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pihak SMAN 2 Padangpanjang yang telah memberikan izin, dukungan serta kerjasama dalam pelaksanaan program pengabdian ini. Diharapkan melalui kegiatan sosialisasi ini para siswa dan siswi SMAN 2 Padangpanjang dapat menjadi generasi yang sehat dalam menggunakan media digital. Selain itu, hubungan kerjasama ini diharapkan dapat dilanjutkan dalam bentuk kegiatan atau edukasi lainnya.

Referensi

Aripradono, H. W., Tjahyadi, S., Yap Rui Qi, K. O., Nursudiono, Galang, Y. P., Hirawan, J., Te, C., Ariadi, C., & Elvin. (2021). Integrasi etika digital dalam budaya pada perusahaan yang melakukan *work-from-home (WFH)* di masa pandemi. *Journal of Entrepreneurship, Management, and Industry (JEMI)*, *4*(2), 56–64.

Diana, D. I. (2018). Studi kasus kecanduan pornografi pada remaja. *Motiva: Jurnal Psikologi*, *1*(2), 56. https://doi.org/10.31293/mv.v1i2.3688

Hadi, N. Y., & Hermanto, Y. P. (2024). Mencegah diperhamba pornografi di era media sosial. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, *10*(10). https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v10i10.

Hanna, R., & Kazim, E. (2021). Philosophical foundations for digital ethics and AI ethics: A dignitarian approach. *AI and Ethics*. https://doi.org/10.1007/s43681-021-00040-9

Luke, A. (2018). Digital ethics now. *Language and Literacy*, *20*(3), 185–198. https://doi.org/10.20360/langandlit29416

Mardyantari, E., Firdauz, M. A., Pujiningtyas, L. R., Yutifa, H., Susanto, S., & Sunarsi, S. (2018). Hubungan media pornografi dengan perilaku seksual pranikah pada remaja. *Strada Jurnal Ilmiah Kesehatan*, *7*(1), 36–39. https://doi.org/10.30994/sjik.v7i1.145

Prasetyo, W. H., & Sulistyo, R. B. (2020). Pengaruh penggunaan internet terhadap perilaku seksual remaja. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan, 10*(1), 23–31. https://doi.org/10.26740/jptt.v10n1.p23-31

Rahman, R. A. (2022). Upaya sekolah dalam mencegah paparan konten negatif di internet pada siswa. *Jurnal Pendidikan dan Konseling, 4*(3), 188–197. https://doi.org/10.24036/10123456789

Ramadhani, D., & Fitriani, N. (2020). Pengaruh tayangan pornografi terhadap agresivitas seksual remaja. *Jurnal Psikologi Insight, 2*(1), 45–55. https://doi.org/10.31289/insight.v2i1.3422

Ramdhani, M. S., & Asfari, N. A. B. (2022). Pornografi pada remaja: Faktor penyebab dan dampaknya. *Jurnal Flourishing*, *2*(8), 553–558. https://doi.org/10.17977/10.17977/um070v2i82022p553–558

Siti Nur'aeni, Yusita, I., Idar, Nugraha, D., Wahyudi, D., Annisa, B., Santosa, G. V., & Rahman, M. F. (2023). Edukasi pencegahan pornografi dan pelecehan seksual di internet bagi kalangan siswa Madrasah Aliyyah Al-Istiqamah Bandung. *Jurnal Abdimasis: Journal of Community Service Sasambo*, *5*(4), 604–611. https://journal-center.litpam.com/index.php/Sasambo_Abdimas

Universitas Airlangga. (2025, Mei 21). *Kebiasaan dan penggunaan internet untuk pornografi di kalangan remaja di Indonesia*. https://unair.ac.id/kebiasaan-dan-penggunaan-internet-untuk-pornografi-di-kalangan-remaja-di-indonesia/diakses Jumat 23 Mei 2025 pukul 6:49 pm.

Widodo, H., & Kurniawan, H. (2019). Etika digital dalam penggunaan media sosial bagi remaja. *Jurnal Komunikasi dan Media, 5*(2), 101–115. https://doi.org/10.24815/jkm.v5i2.15150

Yuliana, S., & Saputra, A. (2021). Peran pendidikan karakter dalam membentuk etika digital

siswa sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Karakter, 11*(2), 223–234. https://doi.org/10.21831/jpk.v11i2.38444